

MINAT SISWA KELAS X DALAM MENGIKUTI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER PENCAK SILAT DI SMA NEGERI 1 KUTASARI KABUPATEN PURBALINGGA TAHUN AJARAN 2016/2017

GRADE X STUDENTS' INTEREST IN JOINING THE EXTRACURRICULAR PENCAK SILAT ACTIVITY AT SMA NEGERI 1 KUTASARI, PURBALINGGA REGENCY, IN THE 2016/2017 ACADEMIC YEAR

Oleh: Aziz Nurtamam

Abstrak

Partisipasi siswa dan prestasi siswa kelas X dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pencak silat tahun 2016/2017 mengalami penurunan dan belum tercatat dengan baik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar minat siswa kelas X dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pencak silat di SMA Negeri 1 Kutasari kabupaten purbalingga tahun ajaran 2016/2017. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif menggunakan metode survei, dengan teknik pengambilan data memakai instrumen berupa angket. Populasi pada penelitian ini adalah siswa kelas X SMA Negeri 1 Kutasari Kecamatan Kutasari Kabupaten Purbalingga sebanyak 154 siswa dari 6 kelas. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif yang dituangkan dalam bentuk persentase. Hasil penelitian minat siswa kelas X dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pencak silat di SMA Negeri 1 Kutasari kabupaten purbalingga tahun ajaran 2016/2017 sebanyak 10 siswa (7,09%) mempunyai minat sangat tinggi, sebanyak 33 siswa (23,40%) mempunyai minat tinggi, sebanyak 53 siswa (37,58%) mempunyai minat sedang, sebanyak 38 siswa (29,95%) mempunyai minat rendah dan sebanyak 7 siswa (4,96%) mempunyai minat sangat rendah.

Kata kunci : *minat siswa, ekstrakurikuler, pencak silat.*

Abstract

Grade X students' participation and achievement in joining the extracurricular *pencak silat* activity in 2017 decreased and were not well recorded. This study aimed to find out the extent of Grade X students' interest in joining the extracurricular *pencak silat* activity at SMA Negeri 1 Kutasari, Purbalingga Regency, in the 2016/2017 academic year.

This was a quantitative descriptive study using the survey method and the data collecting instrument was a questionnaire. The research population comprised Grade X students of SMA Negeri 1 Kutasari, Kutasari District, Purbalingga Regency, with a total of 154 students from 6 classes. The data analysis technique was the quantitative descriptive analysis technique using percentages.

The results of the study showed that regarding Grade X students' interest in joining the extracurricular *pencak silat* activity at SMA Negeri 1 Kutasari, Purbalingga Regency, in the 2016/2017 academic year, 10 students (7.09%) had very high interest, 33 students (23.40%) had high interest, 53 students (37.58%) had moderate interest, 38 students (29.95%) had low interest, and 7 students (4.96%) had very low interest.

Keywords: *students' interest, extracurricular, pencak silat.*

PENDAHULUAN

Pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan serta meningkatkan mutu kehidupan dan martabat manusia Indonesia dalam upaya mewujudkan tujuan nasional. Usaha tersebut dilakukan melalui upaya peningkatan pelayanan pendidikan pada semua jenjang, jenis dan jalur pendidikan. Pendidikan merupakan usaha untuk menyiapkan peserta didik melalui bimbingan, pengajaran dan latihan bagi peranannya di masa yang akan datang.

Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan kepada peserta didik, mulai dari tingkat dasar sampai tingkat atas bahkan sampai perguruan tinggi. Pendidikan jasmani mempunyai peranan yang signifikan dalam menyumbang dunia pendidikan, karena selain pendidikan jasmani memungkinkan seorang peserta didik memperoleh kebugaran yang baik juga mendorong peserta didik membangkitkan, mengembangkan dan membina kemampuan jasmani dan rohani sehingga dapat menunjang untuk mengikuti mata pelajaran yang lain. Selain itu juga untuk mengembangkan keterampilan motorik, pengetahuan dan perilaku hidup sehat serta sikap sportif. Pendidikan jasmani juga didesain sedemikian rupa sehingga dapat meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan seluruh ranah, baik ranah kognitif, afektif maupun psikomotor bagi siswa.

Jalur pendidikan sendiri terdiri dari jalur formal, nonformal dan informal. Pendidikan formal merupakan jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi. Pendidikan nonformal merupakan jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang. Sementara itu, pendidikan informal merupakan jalur pendidikan keluarga dan lingkungan.

Secara spesifik mengenai jalur pendidikan formal meliputi kegiatan intrakurikuler, kokurikuler dan ekstrakurikuler. Kegiatan intrakurikuler mencakup kegiatan proses belajar-mengajar dengan label mata pelajaran di kelas. Kegiatan kokurikuler merupakan kelanjutan pendidikan intrakurikuler karena bertujuan mendalami dan menghayati materi yang telah dipelajari pada waktu kegiatan intrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler sendiri merupakan kegiatan yang dilaksanakan di luar jam pelajaran dengan tujuan mengembangkan minat dan bakat peserta didik.

Kegiatan ekstrakurikuler dapat disimpulkan sebagai suatu kegiatan pendidikan di luar jam pelajaran yang dilakukan di sekolah atau luar sekolah untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi dan bakat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik dan atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah secara berkala dan terprogram. Kegiatan ekstrakurikuler berupa kegiatan pengayaan dan kegiatan perbaikan yang berkaitan dengan program kurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler ini bisa berhasil apabila didukung oleh semua faktor yang terkait, termasuk di dalamnya peserta didik sebagai subyek atau pelaksana.

Pencak silat sebagai olahraga mempunyai batasan dan pengertian antara lain. Olahraga pencak silat merupakan setiap kegiatan jasmani yang dilandasi semangat perjuangan melawan diri sendiri, orang lain atau unsur-unsur alam yang jika dipertandingkan bisa menjadi sarana pendidikan yang ampuh. Usaha-usaha untuk mengembangkan olahraga pencak silat telah dilakukan oleh lembaga pendidikan formal diberbagai jenjang pendidikan seperti di SD, SMP, SMA dan perguruan tinggi. Sesuai dengan arti, fungsi, tujuan dan definisi pencak silat dengan ciri-ciri khas pencak silat maka nyatalah bahwa pencak silat adalah suatu cara pendidikan nasional Indonesia yang memenuhi

syarat. Diharapkan melalui olahraga bela diri pencak silat yang merupakan warisan budaya dari nenek moyang bangsa Indonesia bisa memberikan pendidikan mental spiritual, pendidikan jasmani untuk membentuk manusia yang mampu menghayati dan mengamalkan ajaran falsafah budi pekerti luhur pada khususnya untuk generasi muda bangsa Indonesia di tengah gerusan budaya luar.

Berdasarkan perkembangannya pencak silat dapat dilakukan siapa saja dan dimana saja seperti oleh siswa di SD, SMP, SMA ataupun sederajat. Kategori dalam pencak silat diantaranya kategori tanding, tunggal, jurus ganda, dan regu. Biasanya di lembaga pendidikan tersebut dapat diikuti dalam suatu program sekolah seperti ekstrakurikuler. Ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah/madrasah.

Minat adalah rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minatnya. Minat berhubungan dengan gaya gerak yang mendorong seseorang untuk menghadapi atau berurusan dengan orang lain, benda, kegiatan, pengalaman yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri. Minat dapat diekspresikan melalui pernyataan yang menunjukkan bahwa seseorang lebih menyukai suatu hal dari pada hal lainnya, dapat juga diwujudkan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas. Minat sendiri tidak dibawa sejak lahir, melainkan diperoleh kemudian. Sebuah minat yang dikembangkan sejak dini akan mempengaruhi perilaku anak dan akan berlanjut hingga anak memasuki usia sekolah, minat mempengaruhi bentuk dan intensitas cita-cita, berfungsi sebagai tenaga

pendorong yang kuat, prestasi selalu dipengaruhi oleh jenis dan intensitas minat seseorang, serta minat menimbulkan kepuasan.

Kegiatan ekstrakurikuler olahraga di SMA Negeri 1 Kutasari di antaranya adalah ekstrakurikuler sepak bola, sepak takraw, tenis lapangan, tenis meja, bola basket, bola voli, renang, bulu tangkis. Kegiatan ekstrakurikuler pencak silat merupakan salah satu diantara ekstrakurikuler yang ada di SMA Negeri 1 Kutasari.

Kegiatan ekstrakurikuler pencak silat di SMA Negeri 1 Kutasari tahun ajaran 2015/2016 mempunyai prestasi yang bagus terbukti dengan mendapat 2 juara 1 kategori tanding putra, 3 juara 2 kategori tanding putra putri dan 1 juara 3 kategori tanding dalam event-event pencak silat yang ada. Banyaknya peserta yang berpartisipasi pada ekstrakurikuler ini karena ekstrakurikuler pencak silat merupakan ekstrakurikuler yang populer dan memiliki gengsi yang cukup tinggi, dan itu merupakan salah satu indikasi ekstrakurikuler pencak silat ini pernah berjaya pada tahun ajaran 2015/2016. Tetapi seiring berjalannya waktu prestasi ekstrakurikuler pencak silat tahun ajaran 2016/2017 mulai menurun drastis dengan hanya memperoleh 2 juara 1 kategori tanding putra putri pada event Pekan Olahraga Pelajar Daerah (POPDA). Bersamaan dengan itu jumlah peserta ekstrakurikuler pencak silat tahun ajaran 2016/2017 juga mengalami penurunan bulan Agustus/September ada 17 kelas X yang mengikuti latihan, bulan November/Desember ada 13 kelas X yang mengikuti latihan, bulan Januari ada 11 kelas X yang mengikuti latihan, bulan Februari ada 13 kelas X yang mengikuti latihan dan bulan Maret ada 6 kelas X yang mengikuti latihan, sehingga ekstrakurikuler pencak silat tidak bisa lagi berbuat banyak seperti pada event-event tahunan seperti Jateng Open, Pekan Olahraga Pelajar Daerah (POPDA) Kabupaten Purbalingga, Olimpiade Olahraga Siswa Nasional (O2SN) dan kejuaraan antar kelompok latihan. Selain itu kegiatan ekstrakurikuler pencak silat yang

hanya dilakukan seminggu sekali, menjadikan secara fisik kurang mampu untuk memacu keterampilan bergerak, dan belum mampu untuk dapat meningkatkan keterampilan gerak pencak silat para peserta ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler pencak silat di SMA Negeri 1 Kutasari bisa dikatakan belum berjalan secara efektif, karena beberapa masalah yang telah disebutkan di atas. Pada umumnya siswa yang memilih ekstrakurikuler pencak silat memiliki minat yang lebih, apabila dibandingkan dengan ekstrakurikuler olahraga lain yang ada di SMA Negeri 1 Kutasari.

Kelas X di SMA Negeri 1 Kutasari berjumlah 154 siswa dari 6 kelas, peneliti akan mencoba menggali seberapa besar minat siswa kelas X terhadap ekstrakurikuler pencak silat. Karena dalam perkembangannya terdapat beberapa permasalahan. Berdasarkan survei awal di lapangan dan wawancara dengan pelatih dan pembina, peneliti memperoleh informasi bahwa diawal peminat kegiatan ekstrakurikuler pencak silat dari kelas X banyak yang berangkat, namun setelah kegiatan ekstrakurikuler pencak silat berjalan beberapa bulan peserta ekstrakurikuler mengalami penurunan jumlah peserta dengan berbagai alasan masing-masing. Peserta ekstrakurikuler pencak silat di SMA Negeri 1 kutasari yang dulunya mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pencak silat beralih ke ekstrakurikuler yang lain bahkan ada yang tidak mengikuti ekstrakurikuler sama sekali, jadi terkesan yang mengikuti ekstrakurikuler pencak silat hanya mencoba atau mengikuti teman-temanya.

Minat kelas X terhadap kegiatan ekstrakurikuler pencak silat di SMA Negeri 1 Kutasari dalam mengikuti ekstrakurikuler tersebut belum diketahui, mereka melakukan karena kehendak sendiri atau faktor yang datang dari orang lain, maupun alasan yang lain masih belum jelas karena belum ada penelitian sebelumnya yang mengukur tingkat minat siswa tersebut memilih ekstrakurikuler pencak silat. Oleh karena itu, faktor yang

mempengaruhi minat siswa kelas X dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pencak silat di SMA Negeri 1 Kutasari Kabupaten Purbalingga tahun ajaran 2016/2017 yang beragam perlu diketahui agar persoalan yang menghambat kemajuan ekstrakurikuler pencak silat dapat segera teratasi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan metode survei. Menurut Iqbal Hasan (2004: 7), penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai dari suatu variabel, dalam hal ini variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (*independent*) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain. Metode yang digunakan dalam penelitian ini dengan metode survei, sedangkan teknik pengumpulan datanya dengan menggunakan angket.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Menurut Suharsimi Arikunto (1990: 134), Instrumen Penelitian adalah “alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya.” Di dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan adalah berupa angket. Angket pada penelitian ini merupakan angket tertutup sehingga responden cukup memilih jawaban yang telah disediakan. Sugiyono (2010: 199) menyatakan bahwa “angket atau kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab.”

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kuantitatif dengan presentase. Menurut Anas Sudijono (2010: 43), frekuensi relatif atau tabel persentase dikatakan “frekuensi relatif” sebab frekuensi yang disajikan di sini

bukanlah frekuensi yang sebenarnya, melainkan frekuensi yang dituangkan dalam bentuk angka persen, sehingga untuk menghitung prosentase responden digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Angka persentase

F : Frekuensi

N : Jumlah subjek atau responden

Sumber: Anas Sudijono, (2010: 43)

Untuk pemaknaan pada skor yang telah ada, selanjutnya hasil dari analisis data dikelompokkan menjadi lima kategori yaitu: sangat baik, baik, cukup, kurang baik, dan tidak baik. Kriteria skor yang digunakan untuk pengkategorian menggunakan rumus Anas Sudijono (2008: 175) yaitu:

Tabel 5. Rentang Norma Minat Siswa

No	Rentangan Norma	Kategori
1	$M + 1,5 SD$ ke atas	Sangat Tinggi
2	$M + 0,5 SD$ s.d $M + 1,5 SD$	Tinggi
3	$M - 0,5 SD$ s.d $M + 0,5 SD$	Sedang
4	$M - 1,5 SD$ s.d $M - 0,5 SD$	Rendah
5	$M - 1,5 SD$ ke bawah	Sangat Rendah

Keterangan :

M : Mean (rerata)

SD : Standar deviasi

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini sebenarnya direncanakan dengan dilakukan terhadap jumlah responden sebanyak 154 siswa yang merupakan keseluruhan populasi yang ada di kelas X SMA Negeri 1 Kutasari Tahun Ajaran 2016/2017. Akan tetapi pada pelaksanaan penelitian ada beberapa siswa yang tidak berangkat ke sekolah dikarenakan sakit dan atau keperluan lain, oleh karena itu penelitian dilakukan terhadap 141 responden yang ada di kelas. Penelitian ini memiliki tujuan yaitu untuk mengetahui besarnya minat siswa kelas X terhadap ekstrakurikuler Pencak Silat di

SMA Negeri 1 Kutasari Kabupaten Purbalingga tahun ajaran 2016/2017.

Minat siswa kelas X terhadap ekstrakurikuler Pencak Silat di SMA Negeri 1 Kutasari Kabupaten Purbalingga tahun ajaran 2016/2017 di kategorikan melalui kemampuan dalam mengisi angket sejumlah 41 pernyataan yang terdapat di dalam angket minat terhadap ekstrakurikuler pencaak silat. Setiap item pernyataan memiliki peluang skor 4 (sangat setuju), skor 3 (Setuju), skor 2 (tidak setuju), dan skor 1 (sangat tidak setuju).

Selanjutnya jawaban yang diperoleh akan dihitung dan dikategorikan ke dalam 5 (lima) kategori untuk menentukan minat siswa terhadap kegiatan ekstrakurikuler pencak silat. Kelima kategori tersebut yaitu minat sangat tinggi, minat tinggi, minat sedang, minat rendah dan minat sangat rendah.

Berdasarkan pada tabel di atas diketahui diketahui sebanyak 10 siswa (7,09%) mempunyai minat sangat tinggi, sebanyak 33 siswa (23,40%) mempunyai minat tinggi, sebanyak 53 siswa (37,58%) mempunyai minat sedang, sebanyak 38 siswa (29,95%) mempunyai minat rendah dan sebanyak 7 siswa (4,96%) mempunyai minat sangat rendah.

Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar minat siswa kelas X dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pencak silat di SMA Negeri 1 Kutasari. Pengambilan data menggunakan angket. Analisis data dilakukan secara deskriptif kuantitatif.

Hasil analisis deskriptif kuantitatif menunjukkan bahwa minat siswa kelas X dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pencak silat di SMA Negeri 1 Kutasari dalam kategori sedang sebesar 37,58%. Hasil ini menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler pencak silat di SMA Negeri 1 Kutasari belum ada minat yang tinggi dari siswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler pencak silat.

Minat sangat besar pengaruhnya dalam mencapai prestasi dalam suatu pekerjaan, jabatan atau karier, karena tidak

akan mungkin orang yang tidak berminat pada suatu pekerjaan akan dapat menyelesaikan pekerjaan tersebut dengan baik. Menurut W.S. Winkel (1984: 30) minat merupakan kecenderungan yang menetap dalam subyek untuk merasa tertarik pada bidang atau hal tertentu dan merasa senang berkecimpung dalam bidang itu.

Minat yang dimiliki siswa dipengaruhi oleh tiga unsur-unsur minat yang berupa unsur kognisi (mengetahui). Menurut Baharuddin (2014: 39), kognisi adalah kemampuan jiwa untuk mengetahui segala sesuatu yang ada di dalamnya terdapat aktivitas jiwa yaitu, pengamatan tanggapan fantasi berpikir dan inteligensi. Hasil analisis menunjukkan unsur kognisi siswa dalam kategori sedang dan rendah sebesar 35,46%. Unsur kognisi adalah jalan awal yang akan mengarahkan siswa untuk mengetahui suatu obyek yang akan dituju dan biasanya memberikan pengaruh yang lebih kuat dalam terbentuknya minat. Unsur kognisi dalam kategori sedang dan rendah menunjukkan bahwa pengetahuan dan informasi yang didapat siswa mengenai ekstrakurikuler pencak silat masih terbatas.

Unsur emosi menurut Baharuddin (2014: 55) adalah suatu pengalaman yang sadar memengaruhi kegiatan jasmani dan afektif yang mengikuti keadaan-keadaan fisiologis dan mental yang muncul dan penyesuaian batiniah dan yang mengekspresikan dirinya dalam tingkah laku yang tampak.

Hasil analisis menunjukkan unsur emosi siswa dalam kategori rendah sebesar 32,62%. Unsur emosi dalam partisipasi atau pengalaman disertai dengan perasaan tertentu biasanya adalah perasaan senang. Bisa jadi unsur emosi dalam kategori rendah karena siswa mempunyai pengalaman yang kurang baik sehingga membuat siswa tidak senang dengan ekstrakurikuler pencak silat. Sedangkan unsur konasi menurut Baharuddin (2014: 39) konasi adalah kemampuan jiwa yang mendorong manusia untuk berbuat,

baik dengan alasan maupun tanpa alasan, antara lain nafsu, kemauan dan lain-lain. Hasil analisis menunjukkan unsur konasi siswa dalam kategori sedang sebesar 43,97%. Unsur konasi diwujudkan dalam bentuk kemauan dan hasrat untuk melakukan kegiatan atau aktivitas yang dapat dipengaruhi oleh lingkungan, teman, pelatih dan fasilitas. Lingkungan, teman, pelatih dan fasilitas yang mendukung pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler menyebabkan kemauan dan hasrat siswa untuk melakukan kegiatan dan aktivitas cukup baik.

Minat siswa kelas X dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pencak silat merupakan gabungan dari unsur-unsur minat. Ketiga unsur ini saling melengkapi di dalam pembentukan minat. Pengetahuan, rasa senang, keterampilan, bakat, potensi terhadap pencak silat harus didukung dengan lingkungan yang kondusif, teman, pelatih dan fasilitas untuk dapat melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler pencak silat dengan baik. Harapan peneliti adalah dapat mewujudkan tujuan utama pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pencak silat yaitu adalah meningkatkan keterampilan siswa dalam kegiatan pencak silat, mencapai prestasi olahraga pencak silat yang seoptimal mungkin agar dapat membawa nama baik sekolah serta tercapainya kebugaran jasmani siswa.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Hasil penelitian minat siswa kelas X dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pencak silat di SMA Negeri 1 Kutasari kabupaten purbalingga tahun ajaran 2016/2017 sebanyak 10 siswa (7,09%) mempunyai minat sangat tinggi, sebanyak 33 siswa (23,40%) mempunyai minat tinggi, sebanyak 53 siswa (37,58%) mempunyai minat sedang, sebanyak 38 siswa (29,95%) mempunyai minat rendah dan sebanyak 7 siswa (4,96%) mempunyai minat sangat rendah.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dapat disampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Dalam mengisi pernyataan angket penelitian perlu dilakukan pengawasan dan pendampingan agar proses penelitian berjalan sesuai harapan.
2. Kepada peneliti selanjutnya yang tertarik kembali meneliti tentang minat siswa kelas X dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pencak silat untuk mengembangkan penelitian ini dengan melakukan penelitian pada variabel yang lebih beragam sehingga penelitian akan lebih maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

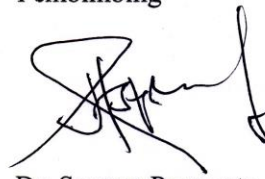
- Abd. Rachman Abror. (1993). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta. PT. Tiara Wacana Yogya.
- Agung Nugroho. (2004). *Dasar-Dasar Pencak Silat*. Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta.
- Anas Sudijono. (2010). *Pengantar statistika pendidikan*. Jakarta. Raja Grafindo Persada.
- Baharuddin. (2014). *Pendidikan dan Psikologi Perkembangan*. Jogjakarta. Ar-Ruzz Media.
- Erwin Setyo Kriswanto. (2015). *Pencak Silat*. Yogyakarta. Pustaka Baru Press.
- Tri Ani Hastuti. (2014). *Faktor Pendukung Prestasi Bolabasket Peserta Ekstrakurikuler Bolabasket SMAN 1 Depok Sleman Yogyakarta*. Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia. (Volume 10, Nomor 2, November 2014).
- Yuyun Ari Wibowo dan Fitriani Dwi Andriani. (2015). *Pengembangan Ekstrakurikuler Olahraga Sekolah*. Yogyakarta. UNY Press.

Penguji Utama



Erwin Setyo Kriswanto, M.Kes.
NIP. 19751018 200501 1 002

Yogyakarta, 6 Juli 2017
Pembimbing



Dr. Sugeng Purwanto, M.Pd.
NIP. 19650325 200501 1 002